



Analisis Tingkat Pengetahuan Pola Konsumsi Bayi dan Kejadian Stunting di Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten Tahun 2022

Tiwuk Susantiningih¹, Maria Selvester Thadeus^{1*}, Kristina Simanjuntak¹, Agneta Irmarahayu¹, Hikmah Muktamiroh¹, Rukman Abdullah², Fachruddin Perdana²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

²Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*e-mail: mariaselvester@upnvj.ac.id

Nomor Handphone *corresponding author* : 0812 9355 354

Riwayat Artikel:

Diterima pada 05 Desember 2023

Revisi pada 08 Desember 2023

Disetujui pada 08 Desember 2023

Kata Kunci:

Desa Sindagsari,
Analisis pengetahuan pola konsumsi bayi,
Kejadian stunting

Keywords:

Sindagsari,
Infant consumption knowledge pattern analysis,
Incidence of stunting

Abstrak

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pola konsumsi bayi pada kader posyandu Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten pada tahun 2022 terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden terhadap keterampilan pola konsumsi bayi 0-24 bulan dalam kategori pengetahuan baik yaitu terjadi peningkatan sebesar 19% dari 63,79% menjadi 82,79% (31 responden), namun analisis dari tingkat pengetahuan dan pola konsumsi bayi pada kejadian stunting di Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten tahun 2022 belum dilakukan. Metode: Artikel ini merupakan analisis deskriptif korelatif terhadap hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FK UPN “Veteran” Jakarta bekerjasama dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FK UNTIRTA Serang Banten untuk melihat faktor risiko dari tingkat pengetahuan dan pola konsumsi bayi terhadap kejadian stunting di Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten tahun 2022. Hasil: Analisis tingkat pengetahuan peserta di lakukan terhadap kejadian stunting di Desa Sindangsari. Jumlah responden dalam kegiatan pengabdian yaitu 31 responden yang terdiri dari kader posyandu di Desa Sindangsari serta ibu yang memiliki balita yang melakukan kunjungan ke Posyandu. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sindangsari. Hasil analisis antara penyuluhan dan pelatihan pola konsumsi bayi dan balita yang sudah bagus tetapi masih terdapat 2 balita stunting dapat dikarenakan riwayat penyakit infeksi memengaruhi penyerapan nutrisi pada proses pencernaan pada balita stunting dan tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader posyandu Sindangsari mengenai pola konsumsi. Kesimpulan: Analisis tingkat pengetahuan pola konsumsi bayi dan kejadian stunting di Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten tahun 2022 didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu Desa Sindangsari dengan kejadian 2 balita stunting di Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten.

Abstract

The results of community service activities on training on infant consumption patterns in posyandu cadres in Sindangsari Pabuaran Serang Banten in 2022 increased the knowledge and skills of respondents on the skills of infant consumption patterns 0-24 months in the good knowledge category, an increase of 19% from 63.79% to 82.79% (31 respondents), but the analysis of the level of knowledge and infant consumption patterns on the incidence of stunting in Sindangsari Pabuaran Serang Banten in 2022 has not been carried out. Methods: This article is a descriptive correlative analysis of the results of community service activities carried out by the FK UPN Veteran Jakarta Community Service Team in collaboration with the FK UNTIRTA Serang Banten Community Service Team to see the risk factors of the level of knowledge and consumption patterns of infants on the incidence of stunting in Sindangsari Pabuaran Serang Banten in 2022. Results: Analyze the level of knowledge of participants on the incidence of stunting in Sindangsari Village. The number of respondents in the service activity was 31 respondents consisting of posyandu

cadres in Sindangsari and mothers who had toddlers who visited the Posyandu. There is a significant relationship between the history of infectious diseases and the incidence of stunting in toddlers in Sindangsari. The results of the analysis between counseling and training on consumption patterns of infants and toddlers who are good but there are still 2 stunting toddlers can be due to a history of infectious diseases affecting the absorption of nutrients in the digestive process in stunting toddlers and not

related to the level of knowledge of Sindangsari posyandu cadres regarding consumption patterns. Conclusion: Analysis of the level of knowledge of infant consumption patterns and the incidence of stunting in Sindangsari Village Pabuaran Serang Banten in 2022 found that there was no relationship between the level of knowledge of Sindangsari posyandu cadres and the incidence of 2 stunting toddlers in Sindangsari Pabuaran Serang Banten.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek kehidupan yang memengaruhi kualitas hidup dan produktivitas kerja. Peningkatan kesehatan masyarakat merupakan hal utama dalam mendukung terciptanya bangsa Indonesia yang sehat dan sejahtera. Kesehatan pada masa pertumbuhan sangat penting karena kesehatan bayi dan balita menentukan arah kehidupan dan masa depan bangsa. Generasi sehat akan memengaruhi arah kehidupan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Kekurangan gizi secara umum menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan, pertahanan tubuh, dan fungsi otak (Fauziah L, 2023). Kekurangan gizi memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan lambat laun menyebabkan tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi dan balita serta rendahnya angka harapan hidup. Malnutrisi dan stunting dapat disebabkan kekurangan gizi pada tiga tahun usia anak, ibu dengan kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi lingkungan yang buruk (WHO, 2023).

Prevalensi stunting di Indonesia sekitar 21,6%. Target penurunan stunting tahun 2024 sebanyak 14% seluruh Indonesia. Diperlukan upaya bersama untuk mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah salah satunya dapat dimulai dari unit terkecil di dalam masyarakat. Keluarga menjadi aktor kunci dalam mengatasi sebab-sebab stunting. Keluarga harus memiliki kesadaran untuk memprioritaskan pemenuhan asupan gizi dan pengasuhan anak secara layak. Masalah stunting bukan semata persoalan tinggi badan, tetapi dampak jangka panjang adalah terhadap kualitas hidup sumber daya manusia Indonesia 50 tahun yang akan datang. Seluruh warga negara Indonesia harus terus meningkatkan peran aktif untuk mewujudkan Indonesia bebas dari stunting. Menurut Kemenkes penyebab anak mengalami stunting yaitu faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan, kurangnya akses makanan bergizi dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tinggi serta kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Kemendes RI, 2023). Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting yaitu jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, serta dalam jangka panjang akibat buruk

yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Kemenkes RI, 2023).

Indonesia menempati posisi lima besar negara dengan jumlah kasus stunting tertinggi di dunia, dengan Provinsi Banten menempati peringkat kelima dengan jumlah balita stunting mencapai 294.862 pada tahun 2021. Strategi nasional untuk mempercepat pencegahan stunting melibatkan intervensi gizi yang spesifik, sensitif, dan lingkungan yang mendukung. Intervensi gizi spesifik memiliki kontribusi sebesar 30% dalam menurunkan kasus stunting dan difokuskan pada rumah tangga selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Intervensi ini dilakukan oleh sektor kesehatan, memiliki jangka waktu pendek, dan hasilnya dapat tercatat dalam waktu relatif singkat. Salah satu intervensi yang bisa dilakukan dengan penguatan peran kader Posyandu untuk membantu optimalisasi 1000 HPK dalam keluarga. Hal penting dalam intervensi 1000 HPK adalah pola konsumsi keluarga, pola pengasuhan bayi serta higienitas pribadi dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan gizi ibu dan anak. Pola konsumsi makanan merupakan banyak atau jumlah pangan (secara tunggal maupun beragam) yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Pola konsumsi pangan juga mengarahkan agar pemanfaatan pangan dalam tubuh (*utility food*) dapat optimal, dengan peningkatan atas kesadaran pentingnya pola konsumsi yang beragam, dengan gizi seimbang mencakup energi, protein, vitamin dan mineral serta aman (Gaspersz E, 2023). Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pola konsumsi bayi pada kader posyandu Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten pada tahun 2022 terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden terhadap keterampilan pola konsumsi bayi 0-24 bulan dalam kategori pengetahuan baik yaitu terjadi peningkatan sebesar 19% dari 63,79% menjadi 82,79% (31 responden). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pola konsumsi bayi pada kader Posyandu Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran ini adalah salah satu implementasi bela negara dan mitigasi bencana diharapkan dapat diterapkan pada saat kegiatan Posyandu dan memberikan dampak dalam eliminasi stunting di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Banten, namun analisis dari tingkat pengetahuan dan pola konsumsi bayi pada

kejadian stunting di Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten tahun 2022 belum dilakukan, sehingga pada artikel ini akan di bahas mengenai hasil analisis terhadap kejadian stunting di Desa Sindangsari.

2. METODE

Artikel ini merupakan analisis deskriptif korelatif terhadap hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FK UPN Veteran Jakarta bekerjasama dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FK UNTIRTA Serang Banten untuk melihat faktor risiko dari tingkat pengetahuan dan pola konsumsi bayi terhadap kejadian stunting di Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten tahun 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan FGD (Focus Group Discussion). Sebelum kegiatan diberikan pretest untuk melihat kesiapan peserta sebelum kegiatan pengabdian. Pemateri memberikan materi dalam bentuk ceramah dengan bantuan Power Point yang berisi materi tentang Pola Konsumsi Bayi dan Balita. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan peserta mengenai materi yang diberikan, diakhiri dengan evaluasi terhadap materi yang diberikan dengan posttest. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan FGD dan praktek langsung terhadap materi yang diberikan. Analisis tingkat pengetahuan peserta dilakukan terhadap kejadian stunting di Desa Sindangsari. Jumlah responden dalam kegiatan pengabdian yaitu 31 responden yang terdiri dari kader posyandu di Desa Sindangsari serta ibu yang memiliki balita yang melakukan kunjungan ke Posyandu. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

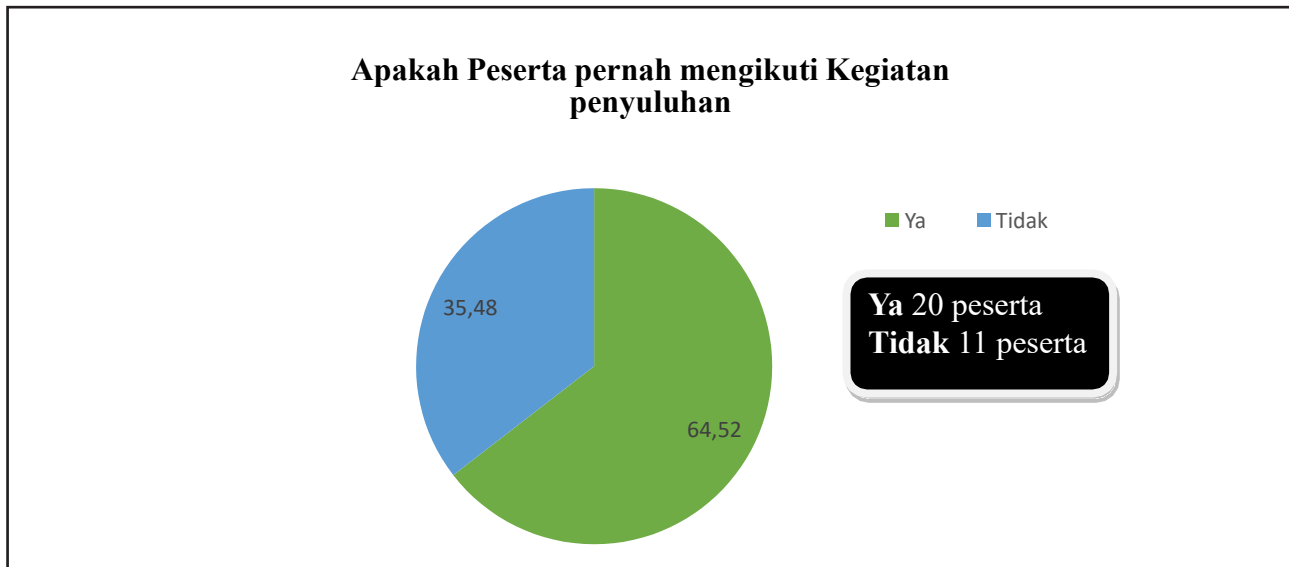
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022, di AULA Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten dengan melibatkan 10 mahasiswa dari kedua institusi, melakukan kegiatan pengabdian dengan sasaran kader dan calon kader posyandu Desa Sindangsari. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan pelatihan tentang pola konsumsi bayi 0-24 bulan. Artikel ini merupakan analisis evaluasi proses pengabdian kepada masyarakat, dimana evaluasi proses dilakukan dengan memperhatikan respons dan pengetahuan dari para ibu melalui pertanyaan atau umpan balik yang diberikan dalam penyuluhan, pemutaran video, dan diskusi selama FGD, dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan pengumpulan data yaitu kuesioner data pretest dan posttest.



Gambar 1. Foto dokumentasi kegiatan Penyuluhan dan Pengabdian mengenai Pola Konsumsi Bayi dan Balita di Desa Sindangsari Pabuaran Banten 11 September 2022

Data untuk kegiatan penyuluhan tentang Pola Konsumsi Bayi dan Balita, akan dianalisis di bawah ini. Kepada 31 responden memberikan jawaban bahwa sebanyak 20 peserta (64,52%) sudah pernah mengikuti pelatihan dan penyuluhan mengenai Pola Konsumsi Bayi dan Balita untuk mencegah stunting.



Gambar 2. Persentase peserta pernah mengikuti pelatihan dan penyuluhan mengenai Pola Konsumsi Bayi dan Balita untuk mencegah Stunting

Berikut beberapa pertanyaan pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta dan persentase jawaban peserta, disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Analisis daftar pertanyaan pada pretest dan posttest penyuluhan dan pelatihan Pola Konsumsi Bayi dan Balita untuk mencegah stunting.

No	Daftar Pertanyaan Pretest dan Posttest	Persentase Jawaban Benar
1	Pola pemberian konsumsi makan bayi dan balita berkaitan dalam memenuhi kecukupan zat gizi sangat bergandung kepada ...	77,41%
2	Pola pemberian makan anak yang baru dilahirkan sebaiknya diberikan...	80,64%
3	Pola pemberian makan anak usia 0-6 bulan sebaiknya dianjurkan...	96,77%
4	Pemberian ASI pada anak baru lahir sebaiknya dilakukan...	74,19%
5	Pemberian makanan padat pendamping ASI (MP-ASI) biasanya diberikan pada usia anak...	51,61%
6	Makanan padat pendamping ASI (MP-ASI) dapat dipilih dan diberikan berupa...	25,80%
7	Pemberian MP-ASI diberikan dengan porsi sesuai usia anak secara sedikit demi sedikit dalam sehari adalah...	64,51%
8	Pentingnya menyusui pada anak adalah untuk...	16,12%
9	Pemberian pola makanan keluarga secara bertahap sebaiknya diberikan pada anak usia...	58,06%
10	Pentingnya pola konsumsi bayi dan balita dapat mencegah penyakit...	38,70%

Pada Tabel 1 dapat dilihat persentase tertinggi jawaban responden adalah pada opsi pertanyaan ke 3 dimana pola konsumsi bayi pada usia 0-6 bulan sekitar 96,77% yang menjawab benar dan opsi pertanyaan ke 8 yaitu pertanyaan pentingnya menyusui pada bayi tujuannya apa, mendapatkan persentase sebesar 16,12%. Hal ini sesuai dengan Gasperzs E, 2023 dimana sebagian besar ibu hamil memiliki status gizi, pola konsumsi, personal hygiene yang kurang dan riwayat penyakit infeksi yang buruk di wilayah lokus stunting Kabupaten Timor Tengah Utara, serta lebih lanjut terdapat hubungan antara faktor pola konsumsi dengan status gizi ibu hamil di wilayah lokus stunting Kabupaten Timor Tengah Utara.

Hasil pengabdian Susantiningasih, T (2023) didapatkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pola konsumsi bayi dan balita di Desa Sindangsari tahun 2022 pada kriteria cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan penyuluhan sebagian peserta sudah mengetahui tentang Pola konsumsi bayi dan balita untuk mencegah stunting serta cara pencegahan dan penanganannya. Tetapi ternyata masih ditemukan 2 balita di Desa Sindangsari yang mengalami stunting. Dengan kondisi ini maka Desa Sindangsari mendapatkan perhatian serius guna penurunan angka stunting dan agar 2 balita stunting ini bisa bebas stunting. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian stunting karena sebagian peserta sudah mengetahui tentang stunting serta cara pencegahan dan penanganannya tetapi masih ada balita stunting. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan tabel nilai rata-rata. Hal ini mungkin berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu dan kader posyandu. Tingkat pendidikan kader posyandu Desa Sindangsari dari Susantiningasih T, 2023 adalah SD (35,5%), orangtua dari kelompok kader posyandu sebagian besar berada pada pendidikan SD, SMP dan SMA, hal ini menandakan bahwa rata-rata tingkat pendidikan orangtua hanya sampai ke pendidikan menengah saja. Tingkat pendidikan memiliki kontribusi terhadap kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dengan baik. Kader posyandu dengan tingkat pendidikan menengah diharapkan lebih memiliki sikap positif terhadap Pola Konsumsi Bayi dan Balita sehingga dapat membantu pemenuhan kebutuhan gizi yang cukup untuk keluarga serta memberikan pendidikan Pola Konsumsi Bayi dan Balita pada saat kegiatan Posyandu.

Pada penemuan 2 balita stunting di Desa Sindangsari menurut penuturan kader Desa Sindangsari dikarenakan konsumsi makanan dan riwayat penyakit infeksi yang bersifat saling berpengaruh. Balita yang tidak mendapat cukup makanan bergizi seimbang memiliki daya tahan yang rendah terhadap penyakit sehingga mudah terserang infeksi. Sebaliknya penyakit infeksi dapat mengakibatkan asupan gizi tidak dapat diserap tubuh dengan baik sehingga berakibat terjadinya stunting. Kemenkes RI (2018) juga menyatakan bahwa penyakit infeksi yang disebabkan oleh higiene dan sanitasi yang buruk (misalnya diare dan kecacingan) dapat mengganggu penyerapan nutrisi

pada proses pencernaan. Beberapa penyakit infeksi yang diderita bayi dapat menyebabkan berat badan bayi turun. Jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang cukup lama dan tidak disertai dengan pemberian asupan yang cukup untuk proses penyembuhan maka dapat mengakibatkan stunting. Data mengenai gambaran sosial ekonomi keluarga balita stunting tidak didapatkan dari kegiatan sebelumnya, untuk data tingkat pendidikan ibu balita diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah setingkat SLTP dan SLTA. Hal ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam menanggapi balita stunting. Selain itu dapat juga disebabkan oleh rutin tidaknya ibu membawa balita nya ke kegiatan posyandu setiap bulan.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sindangsari. Hasil analisis antara penyuluhan dan pelatihan pola konsumsi bayi dan balita yang sudah bagus tetapi masih terdapat 2 balita stunting dapat dikarenakan riwayat penyakit infeksi memengaruhi penyerapan nutrisi pada proses pencernaan pada balita stunting dan tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader posyandu Sindangsari mengenai pola konsumsi.

Data dari kader posyandu menemukan bahwa terdapat riwayat penyakit infeksi yang diderita balita stunting yaitu diare dan tuberkulosis anak. Kejadian diare dan tuberkulosis akan memengaruhi asupan intake makanan dikarenakan kurangnya nafsu makan, sehingga jika penyakit tidak diatasi maka akan menyebabkan terjadinya stunting. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu Desa Sindangsari dengan kejadian 2 balita stunting di Desa Sindangsari.

Upaya yang dilakukan Tim Pengabdian adalah akan dilakukan kegiatan pendampingan secara simultan yang dan bekerjasama dengan stakeholder pemerintah Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten agar 2 balita stunting segera dapat sembuh dari Stunting.

4. KESIMPULAN

Analisis tingkat pengetahuan pola konsumsi bayi dan kejadian stunting di Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten tahun 2022 didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu Desa Sindangsari dengan kejadian 2 balita stunting di Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan pendanaan Hibah PKB tahun 2022 dan Tim Mitra UNTIRTA Serang Banten serta masyarakat Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, ND. (2019). Analisis faktor risiko Kejadian Stunting pada anak usia 12-59 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal MTPH* 3 (1): 86-93
- Hidayat, A. N., & Ismawati, I. (2019). FaktorFaktor Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 3 (1) 28–35
- Kemendes RI. (2019). Buku saku desa dalam penanganan stunting. Jakarta : Kemendes RI Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting : Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Kementerian
- Kesehatan RI Kemenkes RI. (2020). Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu untuk Kader dan Petugas Posyandu. Direktorat Gizi Masyarakat, 1–30.
- Kemenkes RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kosim. (2016). Buku ajar Neonatologi. Jakarta : IDAI Nurmawati dkk. (2021). Analisis faktor risiko kejadian stunting pada balita diwilayah kerja Puskesmas Ramung Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine* 7 (2) : 1137-1157
- Purnamasari, Ika dkk. (2022). Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita. *jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9 (1) : 48-56
- Susantiningih, T dkk. (2023). Pendampingan Pola Konsumsi Bayi Pada Kader Posyandu Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat JPM Wikrama Parahita* p-ISSN 2599-0020, e-ISSN 2599-001